

SKRIPSI

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEDAGANG KAKI LIMA DALAM MENOPANG EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN PAGESANGAN KECAMATAN MATARAM KOTA MATARAM

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

Nurdianti
118140012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMADYAH MATARAM
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEDAGANG KAKI LIMA
DALAM MENOPANG EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN
PAGESANGAN KECAMATAN MATARAM KOTA MATARAM**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Rabu, 20 Juli 2022

Dosen Pembimbing I



Dr. Ibrahim, M.Sc
NIDN. 0810067802


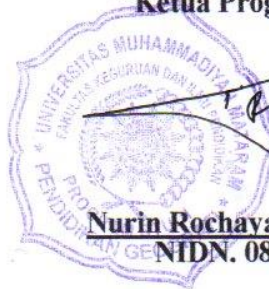
Dosen Pembimbing II



Hj. Mas'ad, S.Pd., M.Si
NIDN. 0831126439

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Ketua Program Studi,**

Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0810107901

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEDAGANG KAKI LIMA
DALAM MENOPANG EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN
PAGESANGAN KECAMATAN MATARAM KOTA MATARAM**

Skripsi atas nama Nurdianti telah dipertahankan di depan dosen penguji Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Rabu, 20 Juli 2022

Dosen Penguji:

1. Dr. Ibrahim, M.Sc
NIDN. 0810067802

(Ketua)

()

2. Dr. Junaidin, M.Pd
NIDN. 080508001

(Anggota I)

()

3. Agus Herianto, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0831128220

(Anggota II)

()

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan

Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN./0821078501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Nurdianti

NIM 118140012

Alamat : Jln. Pagesangan Baru No. 11 Mataram

Memang benar Skripsi yang berjudul Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Pedagang Kaki Lima Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pedapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun

Mataram, 24 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan



Nurdianti
118140012



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdianti
NIM : 116140012
Tempat/Tgl Lahir : Kenari 01 Februari 2000
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : FKIP
No. Hp : 085 338 156 446
Email : diantik@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pedagang Kaki Lima dalam
Menopang Ekonomi Keluarga di Kelurahan Pangesangan
Kecamatan Mataram Kota Mataram

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 32 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 24 Agustus 2022
Penulis



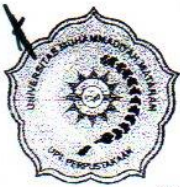
Nurdianti
NIM. 116140012

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murdiani
 NIM : 118140012
 Tempat/Tgl Lahir : Kenari 01 Februari 2000
 Program Studi : Pendidikan Geografi
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email : 085 338 456 446
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pedagang Kaki Lima dalam
Meropang Ekonomi Keluarga di Kelurahan Pagersangan
Kecamatan Mataram Kota Mataram

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 24 Agustus2022
 Penulis



Murdiani
 NIM: 118140012

Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

"DI SETIAP KESULITAN PASTI ADA KEMUDAHAN"

"Tiada Doa Yang Paling Dikabulkan Selain Doa Kedua Orang Tua"



PERSEMBAHAN

Puji Syukur Kepada Allah SWT Dengan Penuh Rasa Bangga dan Iklas Skripsi Ini Aku Persembahkan Kepada:

1. Untuk kedua orang tua ku tercinta Ayah (Alm. Samsudi) dan Ibunda (Hamisa) yang selalu mendoakan dan selalu tabah dalam memperjuangkan cita-cita ku dengan mengorbankan materi dan cucuran keringat, air mata demi membiaya sekolahku, Terimakasih atas kasih sayang dan doa yang selalu menyertai setiap langkah ku yang tak terhingga.
2. Untuk kakakku yang selalu aku banggakan (Muhamad Afandi Dan Rahayu) terimakasih tak terhingga sudah berjuang dan bekerja keras untuk membiayai sekolah, mendukung ,dari segi moral maupun materi sehingga saya bisa meraih gelar serjana.
3. Untuk keluarga Besarku (Kae. Kaharudin, Abdul Salam, Marifang, Indarni,Arifudin, Marwa, Alang) yang selalu membantu, mendoakan dan mendukung dalam perkuliahan saya selama ini.
4. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2018 yang tidak bisa kusebutkan namanya satu persatu. Terimakasih atas kebersamaan dan warna warni kehidupan yang kita lewati bersama selama empat tahun ini.
5. Untuk semua dosen terkhususnya dosen pembimbing yang telah bersabar dalam membina dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk Almamaterku Tercinta Universitas Muhamadiyah Mataram
7. Untuk semua orang yang telah berjasa dan membantu saya dalam mensukseskan cita-cita saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur Penulis Panjatkan Kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karuniyah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: “Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Pedagang Kaki Lima Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram” tepat pada waktunya, walaupun skripsi ini masi jauh dari kata sempurna.

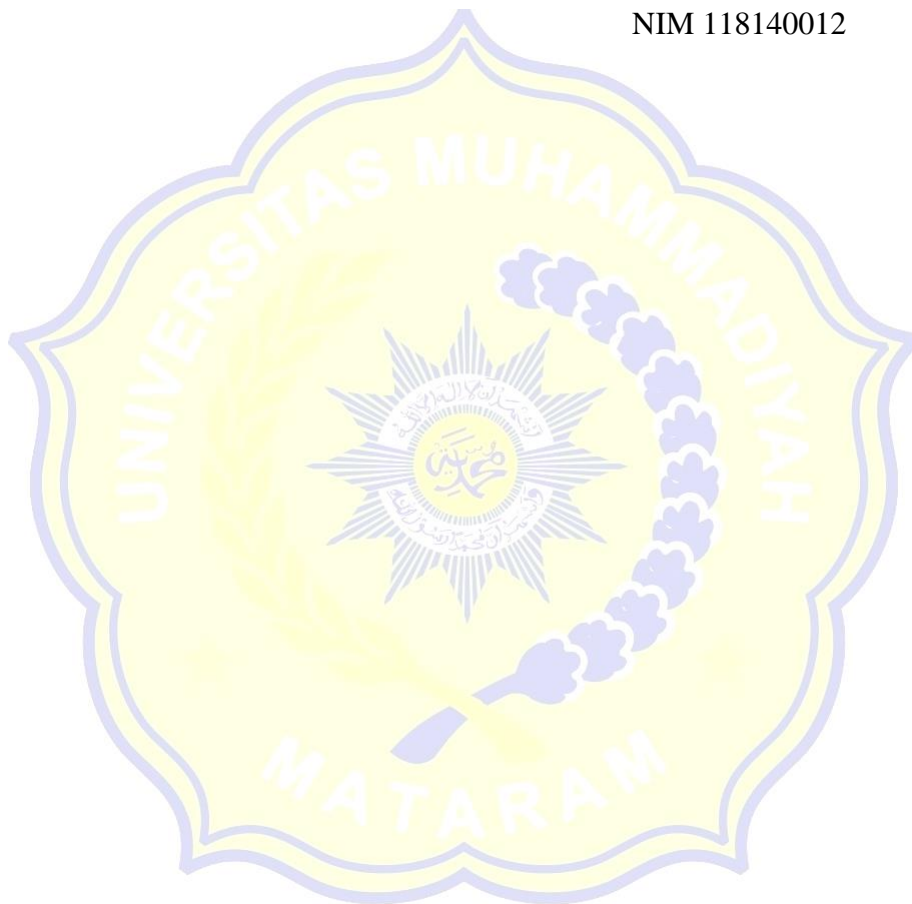
Penulis sadar bahwa selesainya penelitian ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materi serta bimbingan dan arahan pada peneliti. Oleh karena itu dengan segala hormat peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H. Arsyad Gani, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhamadiyah Mataram.
2. Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si.,Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Mataram.
3. Nurin Rochayati, S.Pd,.M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Mataram.
4. Dr. Ibrahim, M.Sc Sebagai Dosen Pembimbing I yang Senantiasa Membimbing Penulis Dari Awal Sampai Akhir Penyusunan.
5. Hj. Mas'ad, S.Pd,.M.Si sebagai dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran, keiklasan, ketelitian sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Mataram, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang juga telah memberikan kontribusi dalam mempelancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik dan saran yang sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca untuk pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 24 Agustus 2022
Penulis,

Nurdianti
NIM 118140012



Nurdianti 2022 : **Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Pedagang Kaki Lima Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram.** Skripsi. Mataram: Universitas Muhamadiyah Mataram

Pembimbing I : Dr. Ibrahim, M.Sc

Pembimbing 2 : Hj. Mas'ad, S.Pd., M.Si

ABSTRAK

Pandemic covid-19 atau disebut dengan *virus corona* virus pertama kali muncul pada tanggal 1 Desember 2019 di China, tepatnya di Daerah Wuhan Provinsi Hubei, merupakan virus jenis baru (*SARS-COV2.*) telah menjadi permasalahan global. Tentunya virus ini sangat mempengaruhi Perekonomian Pedagang Kaki Lima yang kebutuhan itu selalu bertambah dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan hidup itu sendiri. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apa sajakah dampak Pandemic covid-19 terhadap pedagang kaki lima dalam menopang ekonomi keluarga di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dampak Pandemic Covid-19 terhadap pedagang kaki lima dalam menopang ekonomi keluarga di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif, Teknik Penentuan Informan adalah *purposive sampling* dengan informan kunci Pedagang Kaki Lima, Informan biasa Lurah Pgesangan dan Instansi Terkait. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, Sumber data yang di gunakan adalah Sumber Data Primer dan Skunder, Instrumen Penelitian yaitu Peneliti Sendiri dan Teknik analisis data menggunakan: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*.

Berdasarkan Hasil penelitian bahwa: Pandemic Covid-19 berdampak terhadap Perekonomian Pedagang Kaki Lima dalam menopang ekonomi keluarga. Hal ini disebabkan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh Pemerintah sehingga terbatasnya aktivitas dalam berdagang yaitu mengakibatkan rendahnya pendapatan sehingga tidak terpenuhinya kebutuhan pokok keluarga. Adapun solusi yang dilakukan Pedagang Kaki Lima dalam mengatasi dampak Pandemic Covid-19 sebagai berikut, melakukan perdagangan secara Online dengan Mempromisikan jualan disosial media Whatsaap (WA) untuk menarik minat belanja pelanggan dan memperoleh pekerjaan tambahan sebagai: buruh pasar, buruh tani, beternak dan gojek untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan mengikuti kebijakan pemerintah yaitu PPKM agar terhindar dari penyebaran Pandemic Covid-19.

Kata Kunci : Pandemic Covid-19, Pedagang kaki Lima, Ekonomi Keluarga

Nurdianti 2022: **The Effect of the Covid-19 Pandemic on Street Vendors in Supporting the Family Economy of Pagesangan Village, Mataram District, Mataram City.** A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram

First Advisor : Dr. Ibrahim, M.Sc
Second Advisor : Hj. Mas'ad, S.Pd., M.Si

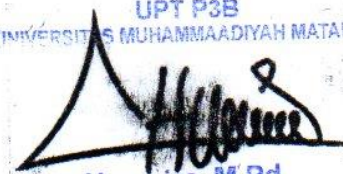
ABSTRACT

The COVID-19 pandemic, sometimes referred to as the corona virus, is a novel form of virus that first surfaced on December 1, 2019, in Wuhan, Hubei Province, China (SARS-COV2). Of course, this infection has a significant impact on people's lives, as people cannot be isolated from aspects of life. socioeconomic needs that cyclically rise in response to changes in the demands of human living. Due to the introduction of limits on neighborhood activities, the expansion of Covid-19 has significantly reduced the economic income of street vendors in the Pagesangan Village, Mataram District, and Mataram City (PPKM). The issue in this study is how the Covid-19 epidemic has affected the family economy supported by street sellers in Pagesangan Village, Mataram District, and Mataram City. This study's goal was to ascertain how the Covid-19 pandemic affected the family economics in Pagesangan Village, Mataram District, and Mataram City by looking at street vendors. Purposive sampling is the technique utilized to identify informants in this study's qualitative methodology, with key informants coming from street sellers and regular informants from the head of Pagesangan Village and related agencies. The methods for gathering data that are employed are observation, interviewing, and documenting. Research tools include the researchers' own bodies of knowledge, primary and secondary data sources, data reduction (data reduction), data display (data presentation), and conclusion drawing/verification approaches. The findings of the study show that the Covid-19 epidemic has an effect on street vendors' economies, which sustain the family economy. The government's adoption of Community Activity Restrictions (PPKM) had an influence on the limited trading activities that led to poor income. Meanwhile, trading is the major task of street vendors to provide for the family's essential necessities. The following are the measures taken by traders to mitigate the effects of the Covid-19 Pandemic: conducting online trading by advertising sales on social media platforms like Whatsaap (WA) to pique customers' interest in making purchases and finding additional work as market workers, farm laborers, and livestock raisers to be able to meet daily living expenses during the Covid-19 Pandemic.

Keywords: *Pandemic Covid-19, Street Vendors, Family Economy*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURATPERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
2.1 Penelitian yang Relevan.....	6
2.2 Kajian Pustaka	7
2.2.1`Pandemic Covid-19 terhadap Perekonomian Pedagang Kaki Lima.....	
2.2.2 Pedagang Kaki Lima (PKL).....	9
2.2.3 Ekonomi Keluarga	12
2.3 Kerangka Berfikir	14
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Rancangan Penelitian.....	16
3.2 Lokasi Penelitian.....	17
3.3 Metode Penelitian Informan	17
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	18\
3.4.1 Jenis Data	18

3.4.2 Sumber Data.....	19
3.5 Instrumen Penelitian	20
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	20
3.6.1 Observasi.....	20
3.6.2 Wawancara.....	21
3.6.3 Dokumentasi	22
3.7 Metode Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Hasil Penelitian	25
4.1.1 Deskripsi Daerah Hasil Penelitian	25
4.1.2 Sejarah Kelurahan Pagesangan	25
4.1.3 Geografis Daerah Penelitian	28
4.1.4 Demografi Kelurahan Pagesangan.....	38
4.1.5 Tingkat Pendidikan	32
4.1.6 Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama	33
4.1.7 Gambaran Subjek Penelitian.....	33
4.1.8 Pelaksanaan Penelitian.....	34
4.1.9 Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Pedagang Kaki Lima Dalam Menopang Ekonomi Keluarga	34
4.1.10 Kendala Yang Dihadapi Pedagang Kaki Lima Di Masa Pandemic Covid-19 Untuk Menopang Ekonomi Keluarga.....	36
4.1.11 Solusi yang dihadapi oleh pedagang kaki lima dalam mengatasi dampak Pandemic Covid-19	40
4.2 Pembahasan.....	44
BAB V PENUTUP.....	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Nama Kepegawaian Kelurahan Pagesangan	28
Taba 4.2 Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin	30
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	31
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	32
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	33



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

14



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemic Covid-19 telah menjadi permasalahan global. Tentunya virus ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Dimana Eksistensi manusia tidak dapat dipisahkan dari perspektif finansial yang kebutuhan pada umumnya meningkat dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan eksistensi manusia itu sendiri. Coronavirus adalah sekelompok besar infeksi yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari efek samping ringan, sedang hingga serius. Covid bersifat zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian mengungkapkan bahwa SARS-CoV ditularkan dari kucing luwak (*civecacts*) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia, diakhir tahun 2019 muncul jenis Covid lain, khususnya *coronavirus disease* (Covid 2019) (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Asosiasi kesejahteraan global khususnya Organisasi Kesehatan Dunia, menyatakan bahwa Coronavirus (*Cov*) dapat mencemari saluran pernapasan pada manusia. Infeksi memiliki nama logis Covid-19. Coronavirus dapat memiliki dampak mulai dari influenza ringan hingga influenza berat yang sebanding atau jauh lebih ekstrem daripada *MERS-CoV dan SARS-CoV* (Kirigia & Muthuri, 2020).

Penyebaran Covid-19 telah menyebar luas ke seluruh tanah air dan menjadi sorotan dunia termasuk di Indonesia. Dampak penyebaran Covid-19 terhadap perekonomian masyarakat secara keseluruhan mulai dirasakan terutama bagi masyarakat dengan ekonomi kelas bawah seperti pedagang kaki lima salah satunya pedagang kaki lima di Kelurahan Pagesangan. Menyebabkan penurunan pendapatan yang drastis hingga menimbulkan banyak kerugian. Dampak pandemi Covid-19 terhadap pedagang kaki lima diyakini lebih besar lagi. Hal ini dikarenakan pedagang kaki lima masih rentan dan

memiliki akses yang terbatas.

Kehadiran Covid-19 akan berimbas pada bidang pekerjaan yang mempengaruhi berbagai kehidupan individu di wilayah khususnya pedagang kaki lima (PKL) di kelurahan Pagesangan. Pandemi Covid-19 membawa persoalan baru yang mungkin dapat memicu rekonstruksi sosial yang mengharapakan individu untuk menyesuaikan diri dengan kecenderungan baru, khususnya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Jelas hal ini sangat meresahkan daerah setempat, terutama pedagang jalanan yang memutuskan untuk tidak menjual, daya beli individu menurun karena pergaulan langsung yang terbatas, efek ini menyebabkan penurunan omzet pedagang jalan. Kondisi sekarang banyak dirasakan oleh para pedagang kaki lima di masa Pandemi Covid-19. Adanya PPKM akan mengurangi pelaksanaan proses produksi sedangkan dari sisi minat berkurang, selanjutnya banyak pedagang kaki lima tidak meningkatkan keuntungan produknya sehingga likuiditas pembayaran tidak bertambah. Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada minat tenaga kerja dan produk bagi pedagang kaki lima dengan pengusaha yang biasanya dapat memiliki gaji yang sangat besar, setelah perkembangan Covid-19 sekarang telah berkurang secara radikal, dengan alasan bahwa mereka tinggal di rumah sementara berdagang berada di luar rumah sebagai tugas pokok mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan Ibu Kota Mataram. Jumlah yang terkenah Covid-19 semakin Tinggi semenjak munculnya Pandemic Covid-19 pada bulan Maret 2020 di Indonesia. Perkembangan Covid-19 di Nusa Tenggara Barat (NTB) masih mengkhawatirkan, berdasarkan data dari kemkes.go.id[1] covid-19.go.id[2], BNPB[3] jumlah infeksi Covid-19 di seluruh Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) telah mencapai 36.146 kasus. Kemudian yang meninggal akibat virus corona sebanyak 901 orang, dan 14 positif aktif (masih sakit), serta 35,231 orang

dinyatakan sembuh. Kota Mataram merupakan kota dengan jumlah kasus positif tertinggi di seluruh Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Hal ini mendorong pemerintah Kota Mataram melakukan upaya penanggulangan penyebaran penanganan Covid-19 terhadap masyarakat dengan Perberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Masyarakat juga sangat penting untuk menjaga jarak dalam melakukan pekerjaan agar terhindar dari Covid-19. Dengan adanya kebijakan diberlakukan PPKM terhadap masyarakat untuk penanggulangan penyebaran Covid-19 maka sampai saat ini yang terkena Covid-19 semakin menurun dan banyak yang sudah sembuh dari *coronavirus* (Arifin et al., 2021)

Kelurahan Pagesangan adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Mataram Kota Mataram, Kelurahan ini termasuk salah satu yang terkena dampak dari Pandemi covid-19 yang menyebabkan peng hambatan dalam perekonomian karena adanya PPKM tersebut yang membatasi aktivitas masyarakat di Kelurahan Pagesangan untuk berdagang. Dampak tersebut terlihat pada Pedagang kaki lima yang sangat kesulitan dalam menafkahi kehidupan sehari-hari.

Kota Mataram merupakan daerah dengan jumlah kasus Covid-19 tertinggi di NTB. Untuk tingkat kecamatan Ampenan mencatat rekor kasus Covid-19 tertinggi di Kota Mataram. Jika dilihat dari sebaran perkelurahan hingga saat ini jumlah kasus Covid-19 yang terkonfirmasi di kota Mataram telah menjangapai 1,499 kasus. Dari angka tersebut sebanyak 7,444 orang masih dalam perawatan atau belum sembuh, 267 telah meninggal dunia . Hal ini mendorong pemerintah kota Mataram melakukan upaya mengambil kebijakan penanganan virus corona ini, dengan cara melakukan *sosial distancing* atau pembatasan sosial, dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) untuk menanggulangi penyebaran pandemic Covid-19.

Kelurahan Pagesangan adalah Salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan

Mataram Kota Mataram, Kelurahan Pagesangan ini juga terkena dampak Pandemic COVID-19 yang menyebabkan penghambatan perekonomian masyarakat. Melihat banyaknya pedagang kaki lima di Kelurahan Pagesangan sangat kesulitan untuk berdagang akibat COVID-19, pedagang tertekan karena pendapatan mereka tidak sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. Pedagang kaki lima Kelurahan Pagesangan banyak yang mengalami kesulitan ekonomi apalagi dengan adanya aturan pemerintah yaitu PPKM akan semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kelurahan Pagesangan adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Mataram Kota Mataram, Kelurahan ini termasuk salah satu yang terkena dampak dari Pandemic covid-19 yang menyebabkan pengahambatan dalam perekonomian karena adanya PPKM tersebut yang membatasi aktivitas masyarakat di Kelurahan Pagesangan untuk berdagang. Dampak tersebut terlihat pada Pedagang kaki lima yang sangat kesulitan dalam menafkahi kehidupan sehari-hari.

Data Terkena Covid-19 Tahun 2020/2021 di Kelurahan Pagesangan

No	Nama	Lingkungan	Tanggal Sakit	Tanggal Sembuh
1	I Putu Yudi Artawan	Pagesangan Baru	15 April 2020	27 Mei 2020
2	Drg. Devi Eka Hartini	Pagesangan Baru	30 April 2020	28 Mei 2020
3	Salmi	Pagesangan Indah	11 Mei 2020	9 Juni 2020
4	Ni Luh Sri Weniturwanti	Pagesangan Baru	12 Mei 2020	10 Juni 2020
5	Luh Surtini	Pagesangan Baru	8 Mei 2020	3 Juni 2020
6	Ida Ayu Santi	Pagesangan Selatan	22 Mei 2020	27 Juni 2020
7	Agus Salim	Pagesangan Indah	4 April 2020	30 Juni 2020
8	Ni Putu Asti Dewita Sari	Pagesangan Utara	14 Mei 2020	8 Juni 2020

9	Ni Nengah Are	Pagesangan Timur	10 Juni 2020	8 Juli 2020
10	Erwin Prameswara	Bebidas	11 Mei 2020	3 Juli 2020
11	I Gede Pramanca	Pagesangan Timur	4 Mei 2020	17 Juli 2020
12	Putu Sutari Handayani	Pagesangan Baru	5 Juni 2020	Sembuh
13	Gusti Ayu Dewi Laksmi	Pagesangan Selatan	3 Juli 2020	20 Juli 2020
14	Ni Nyoman Pujianti	Pagesangan Barat (Gebang)	4 Juli 2020	20 Juli 2020
15	Arsyad	Pagesangan Indah	6 Juli 2020	18 Juli 2020
16	Susilo Wibowo	Pagesangan Indah	5 Juni 2020	15 Juli 2020
17	Iswati	Pagesangan Indah (Ktp Dompus)	4 Juli 2020	04 Agustus 2020
18	Muhamad Alif Miftahul Aqsa	Pagesangan Indah	4 Juli 2020	04 Agustus 2020
19	Gusti Ayu Arikayanti	Pagesangan Utara	8 Juli 2020	23 Juli 2020
20	Khairul Fahmi	Bebidas	03 Agustus 2020	Isolasi Mandiri
21	Atika Arini	Bebidas	09 Agustus 2020	Isolasi Rsud Kota Mataram
22	Githa Damayanti	Pagesangan Indah (Ktp Lobar)		
23	Gusti Ayu Mentari Pratiwi Surga	Pagesangan Baru		
24	Handoyo	Pagesangan Baru		
25	Arfan Junaidi	Pagesangan Baru		
26	Ni Luh Made Daniary Dewi	Pagesangan Baru		

Sumber: Kantor Kelurahan Pagesangan (2020)

Dampak dari pandemic Covid-19 sangat mempengaruhi segala aspek yaitu kesehatan masyarakat, kehidupan sosial masyarakat, terutama pada aspek ekonominya. Semenjak dilanda pandemi Covid-19 akhir 2019 lalu, ekonomi sosial masyarakat di

Indonesia khususnya di Kelurahan Pagesangan mengalami keterpurukan atau terjadi inflasi yang cukup pesat.

Mendasari hal tersebut, masyarakat kesulitan secara ekonomi yang dialami oleh masyarakat tidak bisa dipungkiri lagi. Hal ini terlihat semenjak Covid-19 ditetapkan sebagai pandemic oleh WHO yang membuat masyarakat terpaksa harus *Lockdown* sebagai upaya pencegahan penularan atau penyebaran dari Covid-19. Keputusan untuk *Lockdown* berdampak serius terhadap pemasukan masyarakat, daya beli masyarakat yang semakin hari semakin menurun. Hal itu terjadi sebab, pemasukan masyarakat yang mulai menurun sekaligus semua aktivitas masyarakat dirumahkan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang “Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Pedagang Kaki Lima dalam Menopang Ekonomi Keluarga di Kelurahan Pegesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah yang diajukan adalah “Bagaimana Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Pedagang Kaki Lima dalam Menopang Ekonomi Keluarga di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ”Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Pedagang Kaki Lima dalam Menopang Ekonomi Keluarga di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Manfaat teoritis memberikan tambahan ilmu pengetahuan terutama bagi penulis.
2. Manfaat teoritis menambah informasi dan referensi bacaan bagi semua pihak yang membutuhkannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

2 Bagi Masyarakat

Memberikan manfaat kepada masyarakat terkait dengan judul penelitian yang diambil oleh penulis. Penelitian ini akan memberikan pengetahuan baru apalagi terhadap masyarakat awam yang belum mengetahui dengan jelas terkait dengan dampak pandemic covid-19 terhadap pedagang kaki lima dalam menopang ekonomi keluarga.

3 Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menetapkan kebijakan penanganan dampak covid-19 di kelurahan pagesangan kecamatan mataram kota mataram.

4 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan penulis tentang Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Pedagang Kaki Lima Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Dipagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Sesuai dengan temuan terkait dari penelusuran literatur yang mereka lakukan, penulis mengidentifikasi sejumlah peneliti yang memberikan analisis berikut tentang bagaimana pandemic COVID-19 memengaruhi pedagang kaki lima yang mendukung ekonomi keluarga sebagai berikut .

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Keliling di Desa Kedurus Kota Surabaya menjadi topik penelitian Agus Sutedjo Sri Murtini (2021). Tesis ini berpendapat bahwa meskipun pendapatan pedagang keliling di Kecamatan Kedurus berkurang selama pandemic COVID-19 dibandingkan sebelum pandemic, metode interaksi langsung yang mereka sukai dengan pelanggan tidak berubah. Jumlah pembeli atau pelanggan berkurang selama pandemi COVID-19, tetapi pedagang kaki lima tidak merencanakan dampak penurunan jumlah konsumen akan berkurang.

Dalam penelitiannya, “Pengaruh Kebijakan Pembatasan Kegiatan Darurat Masyarakat Terhadap Ketahanan Keluarga Pedagang di Kebumen”, Nuraeny, Azizah, dan Salam (2021), mereka meneliti masalah ini. Jelaskan bagaimana kebijakan tersebut mempengaruhi kapasitas rumah tangga pedagang untuk ketahanan fisik dan keuangan. Pembatasan kebijakan PPKM terhadap kegiatan produksi berdampak pada berapa banyak uang yang diperoleh pedagang dari setiap penjualan, yang berujung pada munculnya ketahanan pangan bagi keluarga.

“Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling dalam Mendukung Perekonomian Keluarga Selama Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram,” oleh peneliti Florentina Juita, diterbitkan pada tahun 2020. Mendemonstrasikan bagaimana tanggung jawab ibu rumah tangga dalam menjalankan

bisnisnya. rumah dan membesarkan anak-anak tidak berakhir dengan peran mereka sebagai pedagang sayur keliling yang menjual sayuran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan pedagang sayur keliling dapat menyeimbangkan antara bekerja di rumah dan menjual sayur. Elemen dasar keseimbangan adalah pembagian waktu yang tepat

Penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan, namun keduanya berusaha menjelaskan bagaimana dampak pandemi COVID-19 terhadap pedagang kaki lima yang menopang perekonomian keluarga.

2.2 Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, ide-ide yang menjadi landasan penelitian digunakan sebagai dasar untuk tinjauan pustaka, yang juga dilakukan melalui publikasi penelitian nasional dan dunia.

2.2.1 Kajian Pandemic Covid-19

Munculnya pandemi Covid-19, infeksi yang berasal dari kota Wuhan di China pada Desember 2019 dan menyebar ke seluruh dunia, termasuk ke Indonesia, memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap perekonomian lokal, khususnya para pedagang kaki lima. Mekanisme pertama penularan pandemi Covid-19 adalah melalui droplet, yang dihasilkan ketika seseorang batuk, bersin, berbicara, atau bernafas. Ini menunjukkan bahwa partikel kecil atau semprotan dilepaskan dari hidung dan mulut saat udara dikeluarkan. Ketika seseorang batuk atau bersin di permukaan, kuman dipindahkan ke hidung, mulut, atau mata mereka yang bersentuhan dengan permukaan yang terkontaminasi (Sarah Oktaviani, 2020).

Penyebaran pandemi Covid-19 Pedagang Kaki Lima di Pagesangan mengalami keterbatasan aktivitas sebagai dampak dari upaya pemerintah Indonesia untuk menghentikan Penyebaran Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). PKL

berkinerja buruk di bidang ekonomi akibat PPKM karena mengganggu rantai pasok, proses produksi, produksi, dan hasil pemasaran (Putri et al., 2020).

Penerapan konvensi untuk mencegah dan mengatur penyebaran Covid-19 kemungkinan akan mengganggu operasi produksi, menyebabkan gangguan pada rantai input, rantai produksi, dan pemasaran output, yang akan berdampak negatif pada kinerja pedagang kaki lima dalam perekonomian. Dibandingkan dengan usaha kecil dan mikro, perusahaan besar memiliki ketahanan operasional (UKM) yang lebih tinggi. Ukuran bisnis mempengaruhi berapa lama operasi dapat dipertahankan. Organisasi dalam skala besar memiliki fleksibilitas fungsional yang lebih besar daripada organisasi dengan ukuran lebih kecil (UKM). Secara keseluruhan, UKM lebih tidak berdaya menghadapi dampak Covid-19 dibandingkan dengan organisasi berskala besar. Dampak Covid-19 pada bantuan keuangan pemerintah daerah, Covid-19 dapat menurunkan tingkat bantuan pemerintah dari kelompok pengusaha dan pekerja UKM, dan spesialis bergaji rendah di organisasi besar dan menengah hingga turun level, bahkan ke level di bawahnya. garis kebutuhan (Ketut Budastra, 2020).

Perekonomian internasional diguncang oleh virus corona, tak terkecuali Indonesia. Beberapa perusahaan melihat output barang dan jasa mereka menyusut atau bahkan tidak ada lagi. Akibatnya, tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa Indonesia berada di ambang bencana keuangan, menurut beberapa ahli ekonomi (Zubaidah et al. 2021).

Dampak pada tingkat kesejahteraan keluarga yang lebih rendah, bahkan di bawah garis kemiskinan, dapat ditunjukkan dalam perekonomian pedagang kaki lima (Ketut Budastra, 2020)

Strain Covid-19 yang baru-baru ini diidentifikasi bertanggung jawab atas penyakit virus yang dikenal sebagai coronavirus. Sebelum bermanifestasi di Wuhan pada Desember 2019, penyakit dan infeksi ini tidak diketahui. Demam yang sering dan

batuk kering adalah gejala buruk dari virus corona. Sakit dan nyeri, pilek atau hidung tersumbat, sakit tenggorokan, atau diare mungkin dialami oleh beberapa pasien dengan penyakit ini. Orang juga dapat tertular virus corona dengan menghirup tetesan yang dibatuk atau dihembuskan oleh orang yang terinfeksi COVID-19. Dengan cara ini, kita harus menjaga jarak setidaknya satu meter dari orang yang sakit (WHO,2020)

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penyakit virus corona atau Corona Virus Disease-19 (covid-19) adalah penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh sejenis virus corona. Nama lain penyakit ini adalah sindrom pernafasan aktif parah (SARS-CoV2). Penyebaran COVID-19 telah mencapai wilayah Indonesia. Langkah-langkah yang telah dilakukan pemerintah untuk mencegah penularan virus corona, salah satunya adalah pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Konsep mampu mengurangi atau bahkan memutus mata rantai penularan Covid-19 seseorang dengan menjaga manusia lain dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan (Nurhalimah, 2020).

Menurut uraian penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan sebagai berikut: Sejak pandemi Covid-19 pertama kali merebak di Wuhan, China, pada Desember 2019, telah menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Diyakini bahwa virus menyebar terutama melalui tetesan pernapasan dan kontak dekat dengan individu yang memiliki virus corona. Droplet adalah partikel mikroskopis menular yang dikeluarkan saat bersin, batuk, atau berbicara oleh individu yang memiliki virus corona. Kehidupan masyarakat telah mengalami pergeseran paradigma akibat pandemi Covid-19, mulai dari kesehatan fisik dan finansial, beralih ke kondisi sosial dan ekonomi yang seringkali mengalami perubahan yang cukup besar.

Kehidupan masyarakat telah mengalami pergeseran paradigma akibat pandemi Covid-19, mulai dari kesehatan fisik dan finansial, beralih ke kondisi sosial dan ekonomi yang seringkali mengalami perubahan yang cukup besar. Pandemi Covid-19

mempengaruhi kelangsungan hidup masyarakat terhadap kebutuhan keluarga yang tidak tercukupi; virus corona ini merusak sistem kekebalan tubuh manusia, yang bisa berakibat fatal; selain menyebarkan penyakit, virus corona dapat berdampak negatif pada perekonomian masyarakat yang tidak stabil dan penurunan lapangan kerja. Ini karena tidak banyak kesempatan bagi orang untuk terlibat satu sama lain, yang mengganggu kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan sehari-hari dan mengurus keluarga mereka. Pandemi Covid-19 mempengaruhi kelangsungan hidup masyarakat terhadap kebutuhan keluarga yang tidak tercukupi; virus corona ini merusak sistem kekebalan tubuh manusia, yang bisa berakibat fatal; selain menyebarkan penyakit, virus corona dapat berdampak negatif pada perekonomian masyarakat yang tidak stabil dan penurunan lapangan kerja. Ini karena tidak banyak kesempatan bagi orang untuk terlibat satu sama lain, yang mengganggu kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan sehari-hari dan mengurus keluarga mereka. Salah satu perubahan sosial yang terjadi sebelum pandemi Covid-19 adalah menyaksikan dampak virus corona pada semua individu. Penggunaan masker, cuci tangan pakai sabun atau menggunakan hand sanitizer, membersihkan dan mendisinfeksi permukaan yang sering disentuh, menutup mulut dan hidung saat batuk, serta menerapkan pola hidup sehat dengan makanan kaya gizi merupakan beberapa langkah yang harus dilakukan masyarakat untuk mencegah atau membantunya. dalam menghentikan penyebaran virus corona. dan melakukan aktivitas fisik untuk menjaga daya tahan tubuh tetap kuat dan tetap sehat untuk mencegah Pandemi Covid-19.

2.2.2 Pedagang Kaki Lima (PKL)

Menurut (Satarudin et al., 2020) Pedagang kaki lima adalah pemilik usaha yang biasanya memiliki uang terbatas membuat dan memasok barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mereka biasanya beroperasi di tempat-tempat ramai di wilayah metropolitan.

Sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2014 pedagang kaki lima adalah pelaku usaha yang melakukan kegiatan jual beli dengan memanfaatkan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan, dan bangunan milik pemerintah atau swasta yang bersifat sementara dan tidak menetap. Pedagang kaki lima adalah suatu usaha yang memerlukan modal relatif sedikit, berusaha dalam bidang produksi dan penjualan untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu, usahanya, dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam lingkungan yang informal (Yadewani, Syafrani dan Ikhsan, 2020)

Menurut Damsar (2002), pedagang kaki lima adalah orang yang menyelesaikan kegiatan perdagangan perorangan atau perkumpulan yang menjalankan usahanya menggunakan kantor-kantor umum, seperti trotoar, jalan umum. Pedagang kaki lima juga sering disebut pedagang yang menggunakan grobak istilahnya sering diuraikan, karena jumlah kaki pedagang adalah lima. Lima kaki adalah dua kaki vendor di samping tiga kaki gerobak (benar-benar tiga roda atau dua kaki). Pedagang kaki lima adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak dan tidak bergerak. Pedagang kaki lima biasanya menggunakan prasarana kota (trotoar), fasilitas sosial, fasilitas umum (taman), lahan dan bangunan milik pemerintah atau swasta, secara sementara ataupun tidak menetap. (Fitriana et al., 2020).

Pedagang kaki lima, juga dikenal sebagai pemilik perusahaan kecil yang bergerak dalam penjualan makanan, produk, atau jasa termasuk ekonomi uang dan transaksi pasar, adalah salah satu jenis perdagangan di sektor informal perkotaan, menurut (W.J.S. Poerwandarminta, 2002). Sedangkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedagang Kaki Lima adalah pelaku usaha yang melakukan

kegiatan usahanya untuk waktu tertentu dan bersifat sementara di tempat umum dengan menggunakan sarana perdagangan yang mudah dirakit dan diangkut.

Pandemi Covid-19 yang terjadi berdampak pada perekonomian masyarakat PKL di Desa Pagesangan. Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan salah satu usaha di sektor informal perdagangan dengan modal yang relatif rendah berusaha di bidang produktif dengan menjual barang (jasa) untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam mendukung perekonomian keluarga. PKL adalah bentuk bisnis yang paling umum kita temukan di masyarakat. Jenis usaha yang paling umum kita jumpai di masyarakat adalah pedagang kaki lima. Jenis usaha ini biasanya dijalankan oleh orang-orang yang tidak berpendidikan, memiliki modal kecil, berasal dari kelas sosial yang lebih rendah, dan tidak memiliki lokasi yang pasti. Angka tersebut tidak dapat diukur karena siapa pun dapat memulai usaha di sektor informal, yang berarti akan menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Berikut ini adalah beberapa ciri-ciri industri pedagang kaki lima (Putra, 2016)

1. tidak memiliki izin lokasi usaha (biasanya hanya izin dari RW setempat)
2. Modalnya berukuran sedang.
3. Jumlah karyawan yang tidak terlalu banyak.
4. Memiliki usaha hanya mengandalkan pengalaman dan tidak memerlukan pendidikan formal atau kemampuan khusus lainnya.
5. Teknologinya cukup mudah.
6. Ukuran perusahaan yang kecil dan jam kerja yang tidak teratur
7. Ruang lingkup usahanya kecil

Pedagang kaki lima Di desa atau di jalanan, Anda bisa menemukan pedagang kaki lima. Gerobak, meja, dan tenda digunakan oleh para pedagang kaki lima sebagai tempat berteduh saat mereka menjual barang dagangannya. Misalnya, kita sering berpapasan di persimpangan kota, di halte, terminal, dan di bus, kereta api, dan stasiun.

PKL Kata “pedagang kaki lima” atau singkatan “PKL” mengacu pada pedagang kaki lima yang menggunakan gerobak. Ungkapan ini sering digunakan karena ada lima kaki pedagang. Dua kaki pedagang dan tiga "kaki" gerobak membentuk lima kaki (yang sebenarnya adalah tiga roda atau dua roda dan satu kaki). Saat ini, pedagang kaki lima pada umumnya disebut sebagai pedagang kaki lima. Ungkapan "penjual kaki lima" sebenarnya sudah ada sejak zaman kolonial Belanda. Setiap jalan raya yang dibangun pada masa itu harus menawarkan jalur untuk pejalan kaki, menurut undang-undang pemerintah (Putra, 2016)

Pedagang Kaki Lima adalah pelaku usaha yang melakukan kegiatan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana niaga bergerak atau tetap, prasarana kota, sarana sosial, fasilitas umum, dan bangunan pemerintah dan/atau swasta yang bersifat sementara atau tidak tetap (Gilbert dan Gulger, 2007).

Menurut penjelasan di atas, PKL adalah mereka yang menjalankan usahanya di tempat-tempat umum baik dengan atau tanpa izin dari pemerintah. Itulah beberapa pengertian pedagang kaki lima. Penjual jalanan adalah jenis pekerjaan di sektor yang tidak terorganisir yang memiliki tempat kerja sementara dan mudah dijangkau oleh mereka yang mencari pekerjaan tetapi dengan sumber daya keuangan yang minimal. Mengenai ciri-ciri pedagang kaki lima (Kartono, dkk, 2016) sebagai berikut:

1. Kelompok pedagang yang sesekali beralih menjadi produsen, yaitu pedagang makanan dan minuman yang disiapkan sendiri.
2. Gagasan tentang "pedagang kaki lima" menunjukkan bahwa mereka biasanya menjajakan barang-barang mereka di pinggir jalan, di depan toko, atau dari gerobak dorong kecil dan kios.
3. Sebagian besar pedagang kaki lima menawarkan produknya untuk dijual di toko-toko.

4. Kualitas barang yang dijual umumnya rendah; beberapa dealer bahkan berfokus pada penawaran produk cacat untuk dijual dengan harga yang sangat rendah.
5. Omset penjualan PKL tidak besar dan cenderung tidak menentu
6. Pembeli umumnya memiliki daya beli yang rendah
7. Memiliki ciri adanya sistem tawar menawar antara pembeli dan pedagang
8. PKL tidak memiliki jam kerja tetap
9. PKL umumnya menjual barang umum, jarang menjual barang khusus

Pedagang Kaki Lima Kata “pedagang kaki lima” atau singkatan dari “PKL” mengacu pada pedagang kaki lima yang menggunakan gerobak. Ungkapan ini sering digunakan karena ada lima kaki pedagang. Dua kaki pedagang dan tiga "kaki" gerobak membentuk lima kaki (yang sebenarnya adalah tiga roda atau dua roda dan satu kaki). Saat ini, pedagang kaki lima pada umumnya disebut sebagai pedagang kaki lima. Ungkapan "penjual kaki lima" sebenarnya sudah ada sejak zaman kolonial Belanda. Setiap jalan raya yang dibangun pada masa itu harus memiliki fasilitas untuk pejalan kaki, sesuai dengan undang-undang pemerintah (Putra, 2016)

Pedagang jalanan adalah pengusaha bisnis yang menyelesaikan bisnis perdagangan menggunakan kantor bisnis portabel atau permanen, menggunakan kerangka kota, kantor sosial, kantor publik, dan pemerintah serta bangunan rahasia yang tidak permanen atau tidak tahan lama (Gilbert dan Gulger, 2007).

Dari pendapat peneliti dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima merupakan mata pencarian untuk semua Individu dengan kemampuan modal yang relatif kecil terdapat usaha produksi dengan penjualan makanan dan minuman atau barang dan jasa lainnya untuk mendapatkan upah dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. dan usaha yang dilakukan tidak menetap selalu berpindah tempat yang strategis dan keramaian. Pedagang kaki lima yaitu pekerjaan tidak ditentukan keberadaanya untuk berdagang dan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak

bergerak, menggunakan grobak kecil sebagai sarana mereka dalam berjualan, dan fasilitas umum sebagai ladang mereka dalam berjualan untuk terpenuhinya kebutuhan hidup keluarga. kebutuhan hidup merupakan aspek sosial ekonomi yang harus terpenuhi dari kehidupan keluarga, kestabilan ekonomi mewujudkan kehidupan masyarakat sejahtera karena terpenuhi kebutuhan hidup itu sendiri, hal ini dilihat dari masyarakat terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Sebagai sebagai pedagang banyak kendala yang harus dihadapi setiap hari seperti berkurangnya pelanggan terhadap dagangan yang dijual, karena banyaknya saingan antara pedagang dan penghasilan tidak maksimal seperti yang diharapkan, tetapi untuk memenuhinya kebutuhan hidup dengan tetap berjualan untuk menopang dalam kehidupan keluarga.

2.2.3 Ekonomi Keluarga

Masalah keuangan keluarga tergantung pada gagasan masalah keuangan sebagai disiplin yang diingat untuk sosiologi yang memeriksa masalah mendasar, khususnya kekurangan. Kekurangan adalah suatu kondisi yang disebabkan oleh perpaduan yang tidak seimbang antara kebutuhan yang tidak terbatas. Ketidakseimbangan dalam ekonomi keluarga membantu dalam mengejar pilihan yang lebih baik, juga membantu menentukan keputusan terbaik untuk keluarga (Shahreza & Lindiawatie, 2021)

Ekonomi keluarga akan membentuk status moneter di masyarakat umum. Uang masih naik oleh beberapa variabel, seperti sekolah khusus, bisnis, keadaan keuangan, yayasan sosial, dan gaji. Status moneter dengan variabel-variabel yang berbeda dalam ekonomi keluarga, hal-hal ini dapat ditentukan dengan jelas. Kondisi keuangan dan gaji sebuah keluarga dapat mempengaruhi cara hidup individu dalam keluarga (Fatmawati, 2018)

Masalah pokok dalam penyidikan masalah keuangan keluarga adalah kekurangan, yaitu suatu kondisi yang terjadi karena keluarga tidak memiliki harta yang

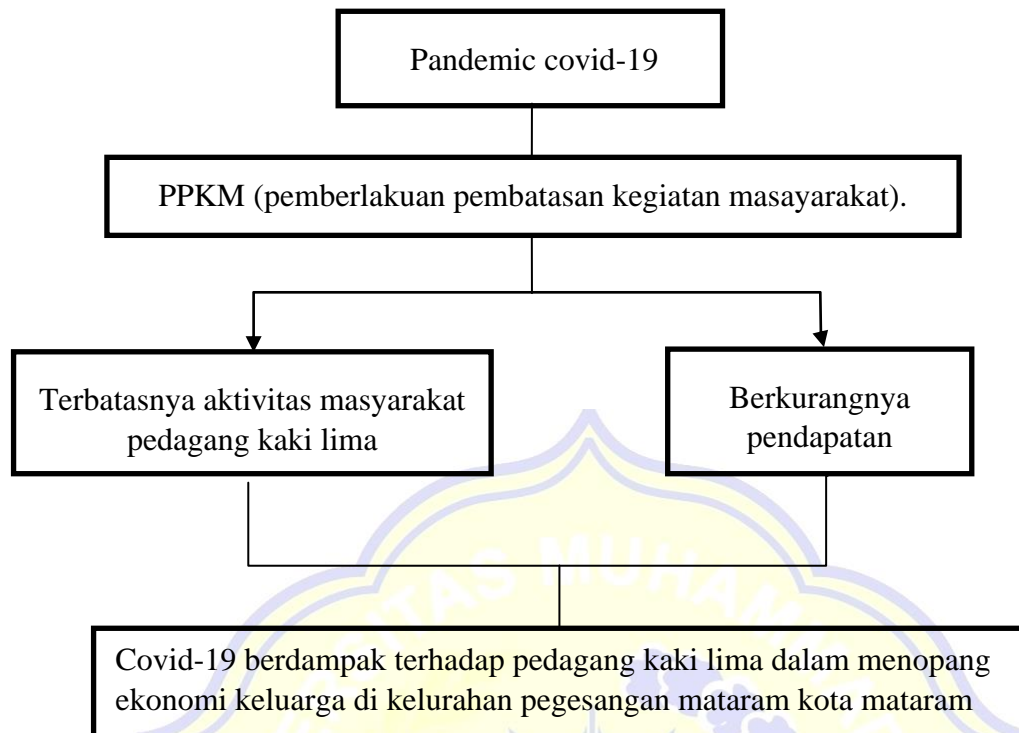
cukup untuk menciptakan semua yang seharusnya (dibutuhkan) keluarga (Hasan & Rahim, 2018).

Sesuai (Doriza, 2015) Sumber daya dalam pengaturan keuangan keluarga dipisahkan menjadi 2 jenis, yaitu aset aktual (terdiri dari aset reguler dan aset moneter), dan SDM (waktu, keterampilan, dan energi). Pekerjaan yang terkait dengan tingkat pembayaran dan penggunaan untuk keluarga dapat mempengaruhi ekonomi yang dilacak di pedagang jalanan. Sebuah keluarga yang seharusnya mampu atau tidak mampu dalam perekonomiannya, cenderung dilihat dari tingkat gaji dan tingkat konsumsi keluarga. Penjelasan tingkat gaji keluarga sering kali menggambarkan keanehan yang "diremehkan" dan pernyataan tingkat konsumsi "dibesar-besarkan". Gaji, biaya, dan selera mempengaruhi minat terhadap tenaga kerja dan produk untuk keluarga yang akan mempengaruhi pemenuhan paling ekstrim yang didapat. Gaji keluarga memiliki sifat bawaan, khususnya minat untuk makanan dan kebutuhan produk yang berbeda. Gaji keluarga yang meningkat akan membangun minat terhadap tenaga kerja dan produk. Dengan asumsi ada ekspansi gaji. Lagi pula, jika ada penurunan bunga barang, itu berarti pengurangan pembayaran (Doriza, 2015).

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah bagan yang membingkai kemajuan yang masuk akal dari sebuah tinjauan. Sistem ini dibuat berdasarkan pertanyaan eksplorasi (pertanyaan penelitian), dan membahas beberapa ide dan hubungan antara ide-ide ini (Sugiyono, 2016a)

Kerangka berfikir pada penelitian ini, mengikuti skema berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Wabah covid-19 telah memberikan dampak negatif terhadap Sektor ekonomi keluarga pedagang kaki lima di Kelurahan Pegesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram, dampak tersebut dilihat dari pedagang kaki lima tidak bisa berjualan karena adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).

Keberadaan pedagang kaki lima dalam menunjang perekonomian keluarga di kelurahan Pagesangan ini seluruhnya mantap dari tahun ke tahun sebelum terjadinya wabah Covid-19 di Indonesia khususnya di Mataram, sejak merebaknya Covid-19 keberadaan pedagang kaki lima di kelurahan Pagesangan mulai menurun seiring dengan pelaksanaan pembatasan tindakan. daerah (PPKM). Dari hal-hal yang telah digambarkan oleh pencipta, kiranya pencipta dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap pedagang kaki lima dalam mendukung perekonomian keluarga di Kelurahan Pegesangan Kecamatan Mataram, Kota Mataram.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu siklus yang dilakukan secara berjenjang, khususnya mulai dari konfigurasi penelitian, penentuan pusat eksplorasi, waktu penelitian, pengumpulan informasi, penyelidikan, dan penayangan hasil eksplorasi. Pengenalan konsekuensi dari eksplorasi ini dilakukan secara jelas atau melalui penggambaran yang menggambarkan dan masuk akal dari subjek penelitian. Metodologi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah metodologi subjektif.

Metodologi dalam penelitian ini mengikuti cara kerja eksplorasi subjektif. Ini dikenal sebagai strategi subjektif, mengingat fakta bahwa informasi yang dikumpulkan dan dipecah lebih bersifat subjektif. Eksplorasi subyektif adalah sejenis pemeriksaan yang mengungkap kenyataan, kondisi, dan keanehan yang terjadi pada saat pemeriksaan berjalan dan menyajikan apa yang dimaksud dengan kalimat-kalimat (Sugiyono, 2015)

Penelitian dengan strategi subjektif diselesaikan pada artikel biasa, khususnya protes yang dibuat apa adanya, tidak dikendalikan oleh spesialis. Ilmuwan adalah instrumen dalam pemeriksaan subjektif mengingat fakta bahwa dalam penelitian dengan teknik ini instrumennya adalah instrumen individu atau *human instrument*.

Strategi pemeriksaan subyektif adalah teknik eksplorasi dimana penelitian dilakukan dalam memperhatikan individu dan keadaan mereka saat ini. Penelit pergi ke lapangan, berkolaborasi dengan mereka, mencoba memahami bahasa mereka tentang lingkungan umum mereka, menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati dan menyelidikinya (Rahmat, 2009).

Alasan penggunaan teknik subjektif dalam ulasan ini adalah untuk menggambarkan pengaruh pandemi COVID-19 terhadap pedagang kaki lima dalam mendukung perekonomian keluarga dikelurahan Pegesangan, Kecamatan Mataram, Kota Mataram .

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram, mengambil lokasi ini karena peneliti berdomisili di daerah tersebut. Jadi memeberikan kemudahan bagi peneliti dalam memperoleh data.

3.3 Metode Penelitian *Informan*

Dalam eksplorasi subjektif, peneliti mengarahkan persepsi dan pertemuan dengan individu yang dianggap peka terhadap keadaan sosial (Sugiyono, 2018). Contoh dalam penelitian subyektif adalah saksi. Saksi adalah subjek penelitian yang dapat memberikan data tentang masalah yang diangkat dalam ulasan. Tidak salah lagi jumlah sumber yang digunakan dalam eksplorasi subjektif, jumlah saksi tergantung pada prasyarat untuk kecukupan dan kelayakan data. Jumlah saksi akan direalisasikan setelah pemeriksaan selesai.

Yang menjadi *informan* dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang berdampak langsung akibat covid-19 di Kelurahan Pegesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram. Teknik penentuan *informan* menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah orang-orang yang dijadikan sebagai *informan* dalam penelitian adalah pedagang kaki lima orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga mampu memberikan data yang memuaskan. (Sugiono, 2016). Dalam *sampel propositive* jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi.

Informan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu sebagai berikut:

1. *Informan* Kunci

Informan kunci adalah mereka yang memiliki pengetahuan luas tentang masalah yang diangkat oleh peneliti. Pedagang kaki lima merupakan sumber informasi utama dalam penelitian ini.

2. *Informan* Biasa

Informan biasa adalah informan pelengkap. Ketua komunitas Pagesangan berperan sebagai informan khas penelitian ini, dan organisasi terkait.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini pada hakikatnya dibagi menjadi dua yaitu :

1. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, atau uraian kalimat dengan melalui penilaian sosial.
2. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka dengan melalui penelitian perhitungan yang kemudian data disajikan menggunakan bentuk statistik .

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yang akan digunakan akan peneliti kumpulkan dengan cara wawancara, analisis dokumen, maupun observasi.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari sumbernya tanpa perantara (Humas, 2018) atau juga dapat dikatakan sebagai data yang diperoleh dari kesaksian seseorang dengan mata kepala sendiri sebagai orang yang mengetahui tentang obyek dan masalah peneliti.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari *informan* (sumber data primer) melalui wawancara.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil mengutip dari sumber lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan atau dapat dikatakan data yang didapatkan dari studi-studi sebelumnya (Humas, 2018).

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kualitatif, yaitu data yang berbentuk uraian, penjelasan, kalimat-kalimat yang berkaitan dengan dampak pandemic covid-19 terhadap pedagang kaki lima dalam menopang ekonomi keluarga di Kelurahan Pegesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logisnya.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih *informan* sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya (Sugiyono, 2016b).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yakni:

3.6.1 Observasi

Observasi bagi penelitian dapat diartikan sebagai pengamatan dan penetapan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sulaeman, 2017).

Teknik observasi dilakukan dengan cara mencatat masalah yang dilihat, selama berada di lokasi penelitian. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pandemic covid-19 terhadap pedagang kaki lima dalam menopang ekonomi keluarga di Kelurahan Pegesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab oleh objek penelitian secara lisan pula (Sulaeman, 2017).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu jenis wawancara yaitu wawancara semi terstruktur. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh *informan* (Sugiono, 2016).

1) Wawancara Terstruktur (*structured Interview*)

Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya-pertanyaannya telah disiapkan dengan menggunakan pedoman wawancara.

2) Wawancara Semi terstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara yang bebas dan pertanyaan-pertanyaan mengacu pada pedoman yang telah di siapkan

3) Wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*).

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam Penelitian ini Peneliti Menggunakan Wawancara Sesuai Terstruktur.

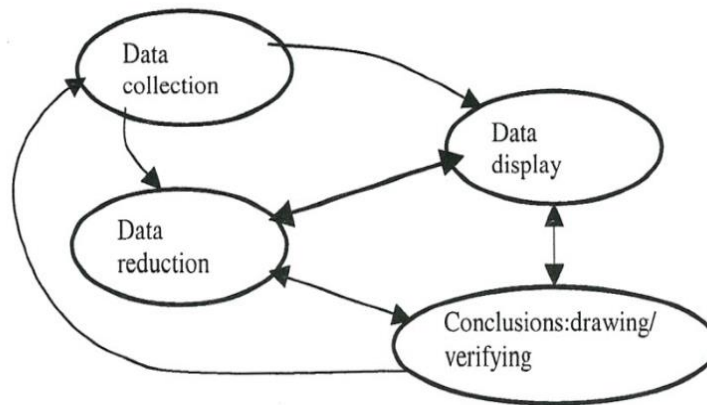
3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data ke-3 yang dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya dari seseorang. Berdasarkan penjelasan tersebut dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar atau foto mengenai pedagang kaki lima.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa teknik dokumentasi peneliti akan menggunakan, handpone, kamera, alat tulis (buku, belpoin,) dan pedoman wawancara.

3.7 Metode Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh (Miles & Huberman, 1994). Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data yaitu meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Sebagaimana yang digambarkan berikut ini:



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (interactive model)

1. *Data collection* (pengumpulan data)

Sebelum melakukan analisis data tentunya yang harus dilakukan lebih awal adalah pengumpulan data. Proses pengumpulan data yang dikerjakan oleh peneliti adalah turun langsung dilapangan tempat penelitian lalu mendatangi sumber-sumber informasi tentang apa yang diteliti semua informasi yang telah terkumpulkan, kemudian peneliti mulai melakukan analisis data mulai dari reduksi data, penyajian data, sampai verifikasi data (simpulan).

2. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Setelah dilakukan reduksi data yang dianggap sudah valid maka dilakukan pekerjaan selanjutnya yaitu penyajian data (*data display*).

3. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

4. *Conclusion drawing/verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

